

EFFORTS TO PREVENT STUNTING IN CHILDREN IN SOOKO VILLAGE WRINGINANOM GRESIK

(Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak-Anak Di Desa Sooko Wringinanom Gresik)

Pristiwiyanto¹, Imanda Cahya², Fafi 'Alimah Rosyidah³, Harish Khilal⁴, Iqlima⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia ^{1, 2, 3, 4, 5}

Email: pristiwiyanto2020@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terkait upaya pencegahan stunting yang semakin tinggi dengan pelayanan kesehatan pemeriksaan THT, Gigi dan pemberian paket gizi di Desa Sooko, Gresik wringinanom bertujuan agar anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Sehingga perkembangan anak-anak bisa sesuai dengan tahapannya serta angka stunting akan semakin turun di Desa Sooko, Wringinanom Gresik. Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini anak-anak mendapatkan penanganan terkait permasalahan kesehatan. Adapun dampak setelah dilakukan pemberdayaan ini adalah kesehatan anak-anak sudah mendapatkan pelayanan dengan baik melalui pemberian obat-obat sesuai pemeriksaan, Mendapatkan paket gizi untuk menjamin tumbuh kembangnya anak-anak di Desa Sooko

Kata kunci: Stunting, Anak, THT

ABSTRACT

The community empowerment carried out related to efforts to prevent stunting is increasing with health services for ENT, Dental examinations and the provision of nutritional packages in Sooko Village, Gresik Wringinanom with the aim that children receive adequate health and nutrition services. So that the development of children can be according to their stages and the stunting rate will decrease even more in Sooko Village, Wringinanom Gresik. The empowerment steps that will be carried out in Sooko Village, Wringinanom District, Gresik Regency are steps that are in accordance with the ABCD method. The ABCD-based approach is a philosophy of positive change with a 5-D cycle step approach. As a result of this empowerment activity, children receive treatment related to health problems. The impact after this empowerment was carried out was that the children's health had received good service through administering medicines according to the examination, obtaining nutritional packages to ensure the growth and development of children in Sooko Village

Keywords: Stunting, Children, TNT

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang terjadi pada anak-anak dan remaja. Kementerian kesehatan pada tahun 2018 menyatakan bahwa 3 dari 10 anak Indonesia memiliki tubuh pendek. Stunting terjadi akibat kurangnya nutrisi pada seorang anak yang mengakibatkan mereka memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari yang lain

(Kencana, S dkk. 2022). Stunting di Indonesia memiliki persentase yang masih diatas ketetapan organisasi kesehatan dunia WHO yaitu 20%. Persentase Indonesia masih lebih tinggi dari berbagi jumlah negara di Asia Tenggara. Angka stunting yang tinggi mempunyai tingkat kemiskinan yang tinggi pula yaitu 10,64%. Dari 14 provinsi 5 daerah memiliki kemiskinan dibawah nasional, yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan (Kemenkes, 2018).

Stunting ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai masalah kesehatan yaitu tentang kesehatan gigi dan kesehatan pada fisik mereka (Sukarsih, dkk. 2019). Anak stunting, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, anak stunting memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang mana sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktifitas dan kreatifitas di usia-usia produktif (Kominfo, 2019).

Anak stunting yang memiliki masalah pada kesehatan gigi biasanya terjadi pada masa kanak-kanak pada usia 10-12 tahun adalah masa rawan anak, karena gigi susu sudah mulai tumbuh saat usia 6-8 tahun. Dengan adanya variasi antar gigi susu dan gigi permanen yang menandai masa gigi campuran pada anak yang baru tumbuh dan belum matang sehingga sangat rentan dengan kerusakan (Riyanti, 2009). Masalah kesehatan lainnya yang mencakup fisik pada anak stunting yaitu pada kesehatan telinga, hidung dan tenggorokan (THT) (Limijadi, dkk. 2020). Gangguan indra pendengaran berdampak pada gangguan komunikasi. Banyak anak-anak dan remaja yang memiliki orang tua mengabaikan keluhan tentang THT, sehingga jika kejadian tersebut diabaikan dan tidak diantisipasi maka akan menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya (Yoalzenia, dkk. 2022).

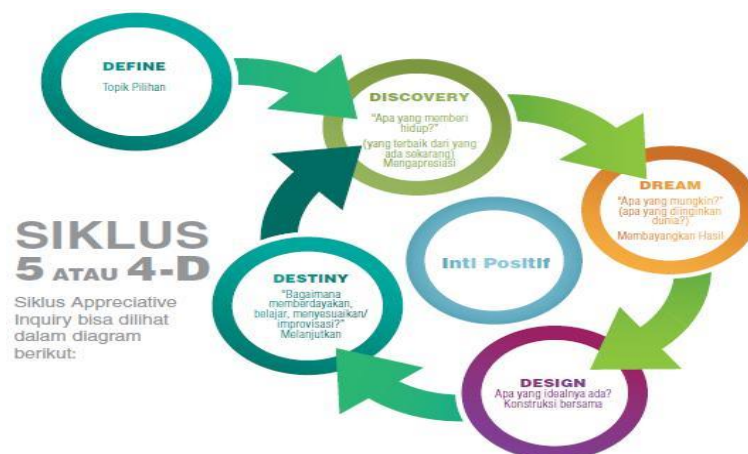
Dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psiki-sosial dan perilaku. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan (Dewi, 2017). Peranan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat dari sikap, perhatian orang tua kepada anaknya (Budiarti, 2021). Perawatan gigi yang baik dan pengetahuan dini mengenai pemeriksaan THT penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah merupakan periode yang tepat untuk menerima latihan perilaku dan kesehatan (Potter, P.A. and Perry, 2005)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pendamping kepada Ibu Yanti selaku kader posyandu Desa Sooko, beliau menyatakan bahwa angka stunting di Desa Sooko, Wringinanom Gresik ini termasuk tinggi. Hasil pemeriksaan saat diadakannya posyandu juga menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami stunting. Faktor stunting tersebut diduga juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga yang tergolong sangat rendah. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat di Desa Sooko teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa dan perdagangan.

Oleh karena itu, sebagai upaya pencegahan stunting yang semakin tinggi, pendamping mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan THT, Gigi dan pemberian paket gizi untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak-anak di Desa Sooko, Gresik wirnginanom. Sehingga dari program tersebut, pendamping berharap banyak anak-anak Desa Sooko yang mengalami stunting dapat teratasi dengan baik.

METODE

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di Desa Sooko, Wringinanom Gresik diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus 5-D yang akan diterapkan di Desa Sooko, Wringinanom Gresik

1. Define (Menentukan)

Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan pilihan topik dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan adalah upaya pencegahan stunting pada anak-anak di Desa Sooko, Wringinanom Gresik.

2. *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Pelaku pemberdayaan dan pendamping melakukan beberapa proses secara mendalam melalui observasi dan wawancara saat adanya posyandu di Desa Sokoo Wringinanom Gresik. Dari hasil posyandu banyak ditemukan anak-anak yang tumbuh kembangnya belum sesuai dengan perkembangan pada umumnya. Hal tersebut ternyata juga dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga, indikator sosial ekonomi diukur melalui pendapatan keluarga yang tergolong rendah.

3. *Dream* (Impian)

Yakni yang menjadi harapan pelaku pemberdayaan dan pendamping adalah anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Sehingga perkembangan anak-anak bisa sesuai dengan tahapannya serta kesehatan yang terjamin. Dalam program ini pelaku pemberdayaan dan pendamping juga melakukan koordinasi dengan Ibu ketua fatayat dan kepala sekolah TK di Desa Sokoo Wringinanom Gresik untuk mengundang anak-anak dan menyediakan tempat pelaksanaan program tersebut.

4. *Design* (Mendesain atau merancang)

Ditahap ini pelaku pemberdayaan dan pendamping melakukan beberapa hal, yang diawali dengan koordinasi dengan lembaga yang bisa memberikan pelayanan kesehatan. Lembaga yang pendamping pilih yaitu LAZNAS Yatim Mandiri dimana salah satu program dari Yatim Mandiri tersebut adalah layanan kesehatan keliling. Setelah kami koordinasi dengan pihak Yatim Mandiri, pendamping harus menyiapkan 50 anak untuk penerima manfaat. Untuk tempat pelaksanaan pendamping juga koordinasi dengan kepala sekolah TK di Desa Sokoo Wringinanom Gresik. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi pemeriksaan THT, pemberian obat dan paket gizi sosis serta kornet.

5. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi)

Pelaksanaan kegiatan akan dimulai pukul 09.00. sebelum kegiatan dimulai pendamping menata tempat dan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan. Dari mulai meja, kursi, timbangan, termometer, daftar hadir dan bingkisan paket gizi. Setelah dirasa anak-anak sudah berkumpul kita arahkan diruang tunggu untuk melakukan acara pembukaan. Acara pembukaan akan disampaikan pendamping dan pihak eksternal yaitu Yatim Mandiri. Lanjut acara inti yakni mulai pemeriksaan diawali dengan mengisi daftar hadir, cek berat badan, suhu badan dan lanjut pemeriksaan THT khususnya dibagian gigi. Dibagian gigi ini akan dilakukan tindakan jika hasil pemeriksaan menyatakan

penanganan khusus. Lanjut setelah proses pemeriksaan akan diberikan obat sesuai hasil pemeriksaan dan yang terakhir yaitu pemberian paket gizi dari Yatim Mandiri berupa sosis dan kornet.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan dengan metode ABCD yang digunakan dalam pengabdian ini, maka pengabdian yang dilakukan di desa Sooko terdiri dari 5 tahap yang sarasannya adalah anak-anak di Desa Sooko. Adapun tahapan-tahapan ini akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. *Define*

Pada tahap ini pengabdi menentukan topik dalam melakukan pendampingan di Desa Sokoo Wringinanom Gresik. Tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menentukan Topik

Berdasarkan pengamatan yang pendamping lakukan disekitar Desa Sooko, pendamping bersama tim bermusyawarah untuk menentukan program perberdayaan yang tepat. Musyawarah yang dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2022 memutuskan program yang pendamping angkat adalah pelayanan kesehatan THT dan penyaluran gizi untuk anak-anak.



Gambar 2. Musyawarah antar mahasiswa untuk menentukan topik

b. Menentukan Komunitas Dampingan

Setelah mendapatkan topik yang tepat, pendamping menentukan dampingan yang akan diberdayakan yaitu anak-anak di Desa Sooko Wringinanom Gresik. Penentuan dampingan tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa di Desa Sooko membutuhkan pelayanan dalam bidang kesehatan khususnya gizi pada anak-anak.



Gambar 3. Musyawarah menentukan komunitas dampingan

2. *Discovery*

Pada tahap ini pendamping melakukan pencairan yang mendalam seputar tentang masalah-masalah yang dihadapi di Desa Sooko Wringinanom Gresik. untuk melaksanakan tahap ini pendamping memilih menggunakan wawancara kepada warga setempat. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 kepada beberapa ibu yang mengantarkan anaknya untuk posyandu di balai dusun, kebetulan saat itu adalah momen BIAN (bulan imunisasi anak nasional). Dalam hal ini pendamping menanyakan tentang kondisi keluarga dari anak-anak di Desa Sooko. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa tingkat pendapatan ekonomi keluarga rata-rata sangat kurang, sehingga hal tersebut mempengaruhi kesehatan anak-anak. Informasi yang lain juga pendamping dapatkan dari Ibu Bidan yang menangani posyandu tersebut, dari hasil data posyandu banyak anak-

anak yang mengalami stunting dan kurang dalam kebersihan diri. Sehingga perlu adanya pendampingan untuk memberdayakan anak-anak.



Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat dan Ibu bidan saat Acara BIAN di Balai Dusun

3. *Dream*

Tahapan ini merupakan mimpi atau tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan subjek dampingan. Setelah mengumpulkan informasi terkait kondisi subjek dampingan, selanjutnya adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini adalah agar anak-anak yatim dan lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan paket gizi yang layak. Sehingga mereka bisa hidup lebih sehat lagi. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan dokter yang sudah ahli.

4. *Design*

Dalam tahap ini pendamping memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan di Desa Sooko Wringinanom Gresik. Adapun hasil design program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan strategi program dampingan

Strategi program dampingan ini yaitu dengan mendatangkan dokter ahli untuk memberikan pelayanan langsung di Desa Sooko. Pelayanan tersebut

nantinya berupa cek kesehatan THT, gigi, dan pemberian paket gizi. Serta dari hasil pemeriksaan juga akan diberikan obat sebagai fasilitas rawat jalan.

b. Menyusun proses program dampingan

Proses penyusunan program dampingan tersebut meliputi beberapa hal yaitu:

1) Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan program tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022.

2) Tempat Kegiatan

Pelaksanaan program akan ditempatkan di TK Desa Sooko yang sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah TK tersebut.

3) Mengundang 50 anak untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan yang diadakan oleh pendamping.

c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak

Untuk mewujudkan tujuan dari program ini pendamping berkerja sama dengan LAZNAS Yatim Mandiri. Yang mana Yatim Mandiri sudah mempunyai klinik sendiri dan ada jadwal praktek dokter disana. Hal tersebut dilakukan agar bisa mendatangkan dokter langsung ke Desa Sooko untuk melaksanakan pemeriksaan. Tidak hanya dengan Yatim Mandiri, pendamping juga berkoordinasi dengan ibu ketua fatayat di Desa Sooko untuk mengundang anak-anak yatim dan lansia. Serta koordinasi dengan kepala sekolah TK untuk izin tempat dilaksanaka program tersebut. Bersama pihak tersebut pendamping memutuskan untuk melaksakan program kesehatan meliputi pelayanan THT, Gigi dan pemberian paket Gizi.



Gambar 4. Berkoordinasi dengan pihak Yatim Mandiri untuk bekerjasama

5. *Deliver/Destiny*

Pada tahap ini pendamping sudah mulai untuk pelaksanaan dan pengontrolan program dampingan kepada anak-anak. Terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pelaksanaan

Sebagaimana waktu kegiatan yang sudah ditentukan ditahap *design*, maka pelayanan kesehatan akan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Acara akan dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Adapun rangkaian acara dalam pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

1) Pembukaan

Acara pembukaan ini diawali dengan sambutan dari pihak pendamping dan dilanjutkan dari pihan Yatim Mandiri.



Gambar 5. Pembukaan acara

2) Acara Inti

Acara inti yakni sebelum pemeriksaan diawali dengan mengisi daftar hadir, cek berat badan, suhu badan dan lanjut pemeriksaan THT khususnya dibagian gigi. Dibagian gigi ini akan dilakukan tindakan jika hasil pemeriksaan menyatakan penanganan khusus. Lanjut setelah proses pemeriksaan akan diberikan obat sesuai hasil kebutuhan dan yang

terakhir yaitu pemberian paket gizi dari Yatim Mandiri berupa sosis dan kornet.



Gambar 5. Registrasi dengan mengisi daftar hadir



Gambar 6. Cek berat badan dan suhu badan



Gambar 6. Pemeriksaan THT



Gambar 7. Pemeriksaan Gigi

3) Acara Penutup

Acara penutup dilakukan dengan foto bersama dengan anak-anak, pendamping dan beberapa perangkat desa yang terlibat.



Gambar 5. Foto bersama dengan beberapa pihak yang terlibat

6. Hambatan dan rintangan

Hambatan atau rintangan yang dialami ketika pelaksanaan program ini adalah saat anak-anak masih sedikit yang datang keacara. Mengingat waktu pelaksanaan program bertepatan dengan anak-anak yang masih ada jam sekolah. Meskipun demikian acara tetap berjalan lancar sampai 50 anak mendapat pelayanan pemeriksaan.

7. Dampak Perubahan

Dengan adanya program kesehatan tersebut anak-anak yatim dan lansia di Ds Sooko bisa merasakan dampaknya yaitu sebagai berikut:

1. Kesehatan anak-anak sudah mendapatkan pelayanan dengan baik melalui pemberian obat-obat sesuai pemeriksaan.
2. Mendapatkan paket gizi untuk menjamin tumbuh kembangnya anak-anak di Desa Sooko.
3. Anak-anak Desa Sooko bisa lebih menjaga kebersihan dirinya agar selalu sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian banyak anak di Desa Sooko, wringinanom Gresik yang mengalami stunting. Stunting yang dialami anak-anak disebabkan kurangnya merawat kebersihan diri dan juga dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga, indikator sosial ekonomi diukur melalui pendapatan keluarga yang tergolong rendah sehingga kebutuhan gizi untuk tumbuh kembangnya tidak bisa dipenuhi. Dengan upaya pencegahan stunting pada anak-anak di Desa Sooko, Wringinanom Gresik melalui pelayanan kesehatan pemeriksaan THT, Gigi dan pemberian paket gizi diharapkan masalah stunting di Desa Sooko, Wringinanom Gresik bisa teratasi dan anak-anak merasakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa, dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan dari awal hingga akhir. Maka, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan pengabdian sampai penyusunan laporan ini
2. STAI Al Azhar sebagai perantara pemberdayaan untuk terjun langsung ke desa Sooko, Wringinanom Gresik
3. M Fadlum selaku perwakilan dari pihak LAZNAS Yatim Mandiri yang telah mensupport program ini.
4. Ibu Siti selaku kepala sekolah TK Desa Sooko yang mengizinkan program ini dilaksanakan dilingkungan TK
5. Ibu ketua fatayat yang membantu mengkoordinir 50 anak yatim dan lansia di Desa Sooko, Wringinanom Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti. (2019). Meningkatkan kesehatan anak melalui pembiasaan sikat Gigi di tk negeri pakunden. No.1 Vol 1. doi: <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Dewi, Luh Ayu P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. PRATAMA WIDYA, VOL. 2 NO. 2
- Kementerian Kesehatan. (2018). Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kencana, S dkk. (2022). Peran terapis gigi dan mulut dalam mencegah stunting. Vol 9, No 2. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>
- Kominfo. (2019). Bersama Perangi Stunting. Jakarta : Direktorat Jenderal Informasi
- Limijadi, dkk. (2020). Pelayanan pemeriksaan kesehatan telinga hidung tenggorokan pada anak sekolah dasar di pedesaan. Volume 4 No.1. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i1.1436>
- Potter, P.A. and Perry, A.G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4, Volume 1, Alih Bahasa, Asih, Y., dkk. EGC : Jakarta
- Riyanti E, Saptarini R. (2009). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. Majalah Ilmu Kedokteran Gigi. 11.
- Sukarsih, dkk. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. Jurnal Kesehatan Gigi 6 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Umaroh, Yolah & Afrida. (2022). Hubungan Pola Hidup Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, Riau. Volume 1 Nomor 2. <https://journal.unimerz.com/index.php/ghizai>
- Yolazenia, dkk. (2022). Edukasi menjaga kesehatan telinga dan pemeriksaan telinga pada anak panti asuhan di desa rimbo panjang, kecamatan tambang, kabupaten kampar. VOLUME 5 NOMOR 4. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5418>